

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran aktifitas belajar mengajar seorang guru harus mengetahui bagaimana karakter siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga sangat penting karena guru dapat mengetahui apa yang disukai siswa dan dapat menarik perhatian siswa pada proses belajar mengajar. Guru dalam proses pembelajaran selain sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar bagi peserta didik maka guru juga harus memiliki sifat atau kepribadian yang profesional. Guru yang profesional antara lain guru yang memiliki potensi karya, atau guru yang terampil.

Keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007:17). Dengan keterampilan yang dipilih guru dalam proses pembelajaran akan lebih menarik dan secara tidak langsung hal itu dapat membangkitkan semangat siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Keterampilan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran bila menggunakan media atau alat peraga.

Dalam penggunaan alat peraga keterampilan guru yang dituntut secara mendalam untuk melakukan langkah-langkah kegiatan apabila melakukan kegiatan praktek. Dengan kata lain seorang guru harus dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan yang baik antara guru dan siswa serta siswa dan siswa lainnya. Untuk itu guru dituntut untuk dapat memiliki keterampilan dalam mengembangkan alat peraga khususnya pada pendidikan yang ada disekolah.

Pendidikan di sekolah merupakan proses bimbingan yang terencana, terarah, dan terpadu dalam membina potensi anak untuk menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Di sekolah siswa dengan segala potensi dirinya dikembangkan untuk menjadi

Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sehingga melahirkan berbagai kreativitas dalam formulasi budaya bangsa untuk dapat *survive* (bertahan hidup) dan berkembang dalam pergaulan bangsa-bangsa dunia.

Perkembangan pendidikan bisa dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa Indonesia, dan menjadi kebutuhan untuk kelangsungan hidup serta dapat meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan untuk mengimbangi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dimana pendidikan diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang baik, terlatih, dan kreatif untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang salah satunya adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Slamet (2010:3), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam yang disusun melalui tahapan-tahapan metode ilmiah yang bersifat khas-khusus, yaitu penyusunan hipotesis, melakukan observasi, penyusunan teori dan penarikan kesimpulan. Menurut Darmojo (Samatowa, 2010:2), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berupaya membangun motivasi maupun kreativitas manusia agar dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Pembelajaran IPA juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan anak untuk mengambil suatu tindakan secara cerdas. Pembelajaran sains di sekolah diharapkan memberikan berbagai penelusuran ilmiah yang relevan. Belajar sains bukan hanya untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan aplikasinya dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Samatowa, (2010:8), Pendidikan IPA seharusnya bukan saja berguna bagi siswa dalam kehidupannya, melainkan juga untuk perkembangan suatu masyarakat dan kehidupannya yang akan datang.

Masalah yang timbul dalam pembelajaran IPA tidak hanya bersumber dari siswa akan tetapi juga berasal dari guru. Kurangnya guru dapat mengakibatkan tingkat profesionalisme guru yang rendah, terlihat dari banyaknya guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan IPA. Sehingga banyak guru kelas di SD terlihat kurang menguasai materi IPA yang mereka ajarkan sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Faktor lain yang menjadi masalah dalam pembelajaran IPA yakni terkait dengan penggunaan alat peraga. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelola, menggunakan maupun memanfaatkan alat peraga Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya pemahaman siswa untuk memahami konsep IPA, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan hanya bersifat abstrak.

KIT IPA merupakan kotak yang berisi alat-alat IPA. Seperangkat peralatan IPA ini digunakan untuk kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. KIT IPA ini menyerupai rangkaian peralatan untuk membantu guru dalam melaksanakan praktek IPA, sehingga keterampilan proses pada bidang studi IPA sangat diperlukan. KIT IPA juga adalah seperangkat peralatan yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa untuk suatu tujuan tertentu dalam pokok bahasan IPA.

Perangkat IPA seperti ini terdapat dalam suatu peti dan sering dijumpai di dalam sebuah laboratorium yang berisi alat peraga IPA yang biasanya digunakan oleh guru untuk dipraktikkan atau didemonstrasikan sendiri oleh siswa. Penggunaan KIT IPA ini bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran IPA .

Sesuai dengan kenyataan yang ada, di SDN 56 Dumbo Raya sudah tersedia alat peraga KIT IPA, akan tetapi penggunaan alat peraga tersebut belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kondisi peralatan yang masih terlihat baik namun hanya saja tidak dimanfaatkan, ditambah informasi dari seorang guru yang menyatakan bahwa fasilitas tersebut memang jarang digunakan. Dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo, guru masih kurang memperhatikan indikator dari keterampilan dalam

menggunakan alat peraga KIT IPA, mulai dari menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, membagi siswa dalam kelompok kecil, menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, memastikan apakah alat-alat tersebut dalam keadaan lengkap dan dapat berfungsi dengan baik, menunjuk salah satu kelompok untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disajikan, memberikan bimbingan dalam percobaan dan siswa memperhatikan dengan baik, mengemukakan hasil percobaan yang telah dilakukan dalam kelompok, dan membuat kesimpulan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahannya adalah : Bagaimanakah keterampilan guru dalam menggunakan KIT Magnet pada pembelajaran IPA di Kelas SDN 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan KIT Magnet pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 56 Dumbo Raya Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan ilmu pengetahuan tentang penggunaan alat peraga KIT dalam pembelajaran IPA. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memudahkan guru untuk melatih keterampilan-keterampilan khusus menggunakan alat peraga KIT untuk membantu siswa dalam belajar IPA.

b. Bagi siswa

Penggunaan alat KIT dalam pembelajaran IPA akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan kegiatan belajar-mengajar akan lebih jelas maknanya sehingga siswa tidak bosan.

c. Bagi sekolah

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembang kompetensi guru dalam pembelajaran IPA

d. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti, serta meningkatkan wawasan untuk mengetahui masalah yang akan di hadapi untuk menjadi calon guru.